## BAB I PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk klasifikasi negara maritim, dengan luas total wilayah Indonesia sebesar 7, 81 juta km2 yang terdiri dari 2, 01 juta km2 daratan, 2, 25 juta km2 lautan, dan 2, 55 juta km2 Zona Ekonomi Ekslusif (ZEE) menjadikan luas perairan Indonesia lebih luas daripada luas daratannya maka, Indonesia boleh diklasifikasikan sebagai negara maritime (Hananto, 2018).

Indonesia telah mendapat pengakuan sebagai negara kepulauan melalui *United Nations Convention on The Law of The Sea* (UNCLOS) pada tahun 1982 yang kemudian diratifikasi ke dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 1985 tentang pengesahan Konvensi PBB terkait hukum laut. Sebagai negara kepulauan, Indonesia membuat, merumuskan, dan menetapkan tiga Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) melalui *International Maritime Organization* (IMO) yang telah disepakati pada tahun 1998. Perairan Indonesia menjadi jalur yang strategis dan efisien dalam menghubungkan benua Asia dan Australia serta samudera Hindia dan Pasifik (Amalia, 2018).

Melihat besarnya potensi laut yang selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh Indonesia membuat Presiden Joko Widodo melakukan re-orientasi kebijakan pembangunan Indonesia yang pada awalnya berorientasi pada pembangunan di daratan menjadi pembangunan laut, hal ini sejalan dengan visi Indonesia menjadi poros maritim dunia. Adapun pengertian dan maksud dari visi Indonesia menjadi poros maritim dunia adalah menjadikan Indonesia sebagai negara

maritim yang memiliki kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam khususnya di laut sehingga pada akhirnya dapat memberikan kemakmuran bagi masyarakat Indonesia.

Visi Indonesia yang ingin menjadi poros maritim dunia, tentunya akan mendapat banyak tantangan yang akan dihadapi baik itu tantangan berupa pembangunan infrastruktur laut dan pembangunan sistem keamanan dan pertahanan di lautan Indonesia. Oleh karena itu Indonesia melakukan beberapa kerjasama di bidang maritim dengan negara Amerika Serikat, Tiongkok, dan India. Khusus kerjasama maritim Indonesia dan India sudah terjalin dari awal tahun 2000, dimana Indonesia dan India membentuk *new strategic partnership* tentang kelautan dan perikanan.

Pada tahun 2014, Indonesia dan India menjalin kesepakatan untuk meningkatkan kerjasama dan patroli maritime gabungan, kedua pemimpin angkatan laut masing- masing negara menghadiri acara tersebut. Pada tahun 2015 kerjasama maritime Indonesia dan India mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dimana terdapat peningkatan dari angka kerjasama menjadi enam kerjasama maritim, yaitu latihan gabungan kemaritiman, latihan gabungan bilateral, patroli gabungan, kunjungan kapal india ke Indonesia, kunjungan kapal Indonesia ke India dan perjanjian pertahanan dan keamanan maritim.

Kerjasama pertahanan dan keamanan maritim antara Indonesia dan India sudah terjalin cukup lama dan sudah menghasilkan beberapa kesepakatan yang telah terjalin, diantaranya: *Cooperatives Activities in the Field of Defense* pada tahun 2001, *Coordinated Patrol* pada tahun 2002, *New Strategic Partnership* pada tahun 2005,

dan pada tahun 2015 disepakati kerjasama pertahanan dan industri pertahanan (Kurniawan, 2017).

Kemudian pada tahun 2016 Presiden Joko Widodo bertemu dengan Perdana Menteri India Narendra Modi dalam lawatannya ke India, dari pertemuan tersebut disepakati beberapa poin kerjasama dalam bidang pertahanan dalam kerangka kerjasama *Joint Defense Cooperation Committee* (JDCC) antara lain:

* + 1. Meningkatkan ekspor dan impor alat pertahanan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak;
		2. Meningkatkan kerjasama dibidang pembangunan kapal dan antar galangan kapal kedua negara;
		3. Meningkatkan kerjasama pengembangan infrastruktur maritim dan pelabuhan;
		4. Meningkatkan kerjasama pembangunan kapasitas dibidang hidrografi, survei bersama dan *Maritime Domain Awareness* (MDA);
		5. Meningkatkan kerjasama di bidang pertukaran informasi intelijen kelautan kedua negara.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat kita lihat bagaimana hubungan antara Indonesia dan India di bidang pertahanan dan keamanan maritim telah berlangsung cukup lama dan bisa kita lihat bahwa kerjasama antara Indonesia dan India ini selalu mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk membahas bagaimana implementasi dari kerjasama tersebut bagi pembangunan industri pertahanan laut Indonesia.

## Identifikasi Masalah

Mengacu kepada latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka, peneliti membuat beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Bagaimana kerjasama pertahanan Indonesia – India dalam pembangunan industri pertahanan laut di Indonesia?
2. Bagaimana kondisi industri pertahanan laut Indonesia sebelum adanya kerjasama pembangunan industri pertahanan laut Indonesia-India?
3. Bagaimana implementasi program kerjasama Indonesia dan India dalam peningkatan pembangunan industri pertahanan laut Indonesia?

## Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas maka, penulis merasa perlu untuk membatasi permasalahan agar pembahasan dalam penelitian ini akan lebih terfokus. Pada penelitian ini penulis membatasi pembahasan pada kerjasama pertahanan Indonesia – India melalui program *Joint Defense Cooperation Committee* (JDCC) tahun 2016 – 2019 sebagai periode utama dalam penelitian ini.

## Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang penulis paparkan maka, rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut: “Sejauhmana kerjasama pertahanan Indonesia – India melalui program *Joint Defense Cooperation Committee* (JDCC) dapat berimplikasi terhadap pembangunan pertahanan laut di Indonesia?”

## Tujuan dan Kegunaan Penelitian

* + 1. **Tujuan Penelitian**

Sebagai upaya untuk mengungkapkan arah dan tujuan umum dari apa yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka penulis harus memiliki tujuan jelas berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan. Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

* + - 1. Mengetahui bagaimana kerjasama pertahanan Indonesia – India dalam pembangunan industri pertahanan laut di Indonesia.
			2. Mengetahui kondisi industri pertahanan laut Indonesia sebelum adanya kerjasama pembangunan industri pertahanan laut Indonesia-India.
			3. Mengetahui bagaimana implementasi program kerjasama Indonesia dan India dalam peningkatan pembangunan industri pertahanan laut Indonesia**.**

## Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah penulis paparkan di atas, adapun kegunaan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang kerjasama Indonesia dan India dalam pembangunan pertahanan laut Indonesia
2. Kegunaan Praktis
	1. Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Studi Hubungan Internasional Program Strata-1 (S1) program studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan Bandung.
	2. Memberikan manfaat baik secara akademik maupun aplikatif bagi masyarakat dan akademisi pada umumnya serta bagi penulis pada khususnya; dan
	3. Secara khusus memberikan informasi kepada pihak lain yang berminat untuk meneliti masalah yang diangkat dalam penelitian ini dan diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan dan bagi pihak yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai Kerjasama Indonesia dan India dalam pembangunan pertahanan laut di Indonesia.